

Penerapan Metode STAD (*Student Team Achievement Division*)

Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Hiragana

Pembelajar Kelas X SMA Cendana Rumbai

Oleh: Tiva Zati Amani¹

Anggota: 1. Nana Rahayu²

2. Arza Aibonotika³

Email: tiva_zati@yahoo.com, No. HP: 081267198976

ABSTRACT

This research aimed at describing and testing whether cooperative learning STAD can increase students' writing ability at first grade student Cendana Senior High School Pekanbaru. The participants were 30 students. The data collection techniques used consisted of observation, interview, and tests. The research result can be briefly explained as follows: First, the students' writing ability could be improved by using this method. Before the research was done, some students get score under standard score . Second, the students' interest and motivation improved also. These can be seen from the increasing of students' awareness in writing the paragraph. Third, the teacher was able to apply the cooperative learning STAD to make the teaching process effective.

Keywords: Cooperative Learning Method STAD, Students' Writing Ability

I. PENDAHULUAN

Untuk mempelajari bahasa Jepang, terdapat empat keterampilan berbahasa atau yang dikenal dengan *yonginou* (四技能^{よんぎのう}). Adapun keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar (聞く技能^{きくぎのう}), keterampilan berbicara (話す技能^{はなすぎのう}), keterampilan membaca (読む技能^{よむぎのう}), dan keterampilan menulis (書く技能^{かきぎのう}) (Yosio, Ogawa, 1985). Dalam kegiatan berkomunikasi, keterampilan berbicara (話す技能^{はなすぎのう}) dan menulis (書く技能^{かきぎのう}) disebut dengan keterampilan produktif atau aktif (さんぶつ的^{てきぎのう}技能) karena pembelajar menghasilkan dan memproduksi bunyi bahasa atau kalimat untuk disampaikan pada lawan bicara atau pembaca. Sementara keterampilan mendengar (聞く技能^{きくぎのう}) dan membaca (読む技能^{よむぎのう}) disebut keterampilan pasif atau statis (じょよう的^{てきぎのう}技能) karena pembelajar hanya menerima informasi dalam bentuk sederetan bunyi bahasa atau sederetan huruf dalam bentuk tulisan dari lawan bicara atau penulisnya (Mimaki, 2005 dalam Sutedi, 2009).

¹ Mahasiswa Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

² Pembimbing I Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

³ Pembimbing II Dosen Pend. Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau

Dewasa ini dalam mempelajari bahasa Jepang, pengajaran lebih difokuskan pada keterampilan berkomunikasi secara lisan dan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata yang dimiliki pembelajar. Padahal selain meningkatkan keterampilan komunikasi lisan atau yang lebih dikenal dengan *kaiwa* (会話), kemampuan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menulis. Karena proses menulis adalah proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan dan mereka yang tidak bisa mengubah bentuk pikiran atau perasaan itu menjadi bentuk tulisan berarti mereka tidak mampu menulis. Menulis bukan hanya sekedar menggambar huruf, atau menyalin, menulis sebagai aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan mengemukakan pikiran serta keterampilan menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis melalui tulisan (Suhendar, 1993).

Namun sebelum mengembangkan keterampilan menulis tersebut, pembelajar harus dikenalkan dengan aksara-aksara yang digunakan orang Jepang. Hal ini dikarenakan selain pengajar menyampaikan pengajaran secara lisan, pengajar juga memberikan contoh-contoh kalimat ataupun tugas-tugas menggunakan tulisan Jepang. Tulisan Jepang terbagi menjadi tiga :

1. Huruf Kana

Huruf kana terdiri atas hiragana dan katakana. Keduanya termasuk *onsetsu moji* (音節文字), yaitu huruf yang terdiri dari satu suku kata atau silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Walaupun demikian, karena kata-kata dalam bahasa Jepang sering kali terdiri atas satu suku kata maka kata-kata itu dapat dilambangkan hanya dengan sebuah huruf kana, seperti も (mo)、を(o)、へ(he) dan lain-lain. Selain itu, ada juga benda yang hanya terdiri atas satu suku kata, seperti た (ta : sawah)、ち (chi : darah)、て (te : tangan) dan lain-lain. Huruf-huruf ini akan menunjukkan arti yang pasti dan jelas apabila digunakan dalam satu konteks kalimat.

a) Huruf hiragana

Hiragana digunakan untuk menulis kata-kata bahasa Jepang asli atau menggantikan tulisan kanji, menulis partikel dan kata bantu kerja. Huruf hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung atau *kyokusenteki* (曲線的). Huruf hiragana yang digunakan sekarang adalah bentuk huruf hiragana yang dipilih dari *soogana* yang ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Jepang yang dibuat tahun 1960. Hiragana berjumlah 107 huruf yang terdiri dari 71 huruf dasar ditambah 36 huruf hiragana kombinasi.

b) Huruf katakana

Huruf katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus atau *chokusenteki* (直線的). Bentuk garis atau coretan inilah yang membedakan dengan dengan huruf hiragana. Walaupun huruf katakana dengan huruf hiragana termasuk dalam kelompok huruf kana, tetapi fungsi fungsi katakana berbeda dengan katakana. Huruf katakana digunakan untuk menulis kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari serapan bahasa asing. Dalam ilmu fonologi, katakana biasa digunakan untuk penulisan lambing bunyi atau pengucapan. Jumlah huruf katakana juga terdiri atas 71 huruf dasar dan 36 huruf kombinasi.

2. Huruf roomaji

Huruf roomaji lebih dikenal dengan huruf latin. Huruf roomaji termasuk huruf *hyoo-on moji* (表音文字), yaitu huruf yang hanya melambangkan bunyi, tidak melambangkan arti seperti huruf kanji. Perbedaannya huruf hiragana dan huruf katakana *onsetsumoji* (音節文字), yaitu huruf yang melambangkan satuan bunyi sedangkan huruf roomaji *hyoo-on moji* (表音文字), yaitu huruf yang melambangkan suatu fonem.

3. Huruf kanji

Huruf kanji digunakan untuk menulis kata-kata dari bahasa Cina dan Jepang. Huruf kanji dibagi menurut cara penulisan dan cara bacanya, yaitu *on-yomi* (音読み) yaitu cara membaca kanji menurut bahasa Cina dan *kun-yomi* (訓読み) cara membaca kanji menurut bahasa Jepang. Cara penulisan huruf dalam *on-yomi* (音読み) ditulis dengan katakana, sedangkan *kun-yomi* (訓読み) ditulis dengan hiragana. Jumlah *on-yomi* (音読み) dan *kun-yomi* (訓読み) yang ada pada sebuah kanji sangat bervariasi.

Setelah pembelajar mengetahui aksara-aksara yang digunakan dalam menulis huruf Jepang maka pendidik perlahan-lahan melakukan tahapan pembelajaran menulis. Terdapat dua macam pembelajaran menulis, yang pertama adalah *kakikata* (書き方) sebagai pengajaran yang diselenggarakan untuk memberikan keterampilan menulis huruf satu demi satu sampai pada pemakaiannya pada unit-unit bahasa yang lebih luas lagi. Pengajaran menulis yang kedua, selain *yomikata* (読み方), adalah *sakubun* (作文) yaitu pengajaran yang diselenggarakan untuk memberikan keterampilan membuat karangan-karangan tertentu dari menulis kalimat pendek yang sangat sederhana sampai pada penulisan laporan, karya ilmiah dan sebagainya yang lebih kompleks lagi.

Seperti yang dikutip dalam artikelnya “Beberapa Alternatif untuk Mengatasi Masalah dalam Pembelajaran *Sakubun*”, Dedi Sutedi mengatakan bahwa terdapat tiga macam keterampilan dalam menulis, yaitu menulis huruf (kana dan kanji), menulis kalimat dan menulis suatu cerita atau karangan. Ketiga hal ini masing-masing disebut *hyouki* (表記), *bunsaku* (文作) dan *sakubun* (作文). Latihan menulis mulai dari hiragana, katakana dan kanji termasuk kedalam *hyouki* (表記). Latihan menulis kalimat biasanya dilakukan dalam materi tata bahasa atau struktur kalimat dan umumnya dilaksanakan dalam mata pelajaran *bunpou* (文法) atau *bunkei-hyogen* (文形表現).

Dari pemaparan diatas penulis ingin mencoba mengembangkan kemampuan menulis huruf Jepang khususnya huruf hiragana pembelajar kelas X SMA Cendana Rumbai Pekanbaru. Hal ini diperlukan agar pemahaman terhadap konsep menulis huruf Jepang pembelajar dapat ditanamkan sejak mereka mulai mengenal mata pelajaran bahasa Jepang, sehingga ketika pembelajar mulai memasuki materi mengenai pola kalimat, pembelajar dapat membuat pola kalimat dalam huruf Jepang.

Untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini maka penulis bermaksud menggunakan metode yang lebih bervariasi yaitu metode STAD yang dikembangkan oleh

Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk pengajar yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Penerapan Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Hiragana Pembelajar Kelas X SMA Cendana Rumbai.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari hingga selesai. Penulis menggunakan metode deskriptif berdasarkan sumber data yang penulis dapatkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode STAD yang telah disiapkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan keadaan yang ingin diteliti sesuai fakta yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jepang pada pertemuan I dan II dengan menggunakan metode STAD di kelas X.1 SMA Cendana Rumbai.

a. Kegiatan I (penjelasan materi)

Pada awal pembelajaran pengajar menyampaikan materi secara lisan dengan menggunakan slide yang telah pengajar siapkan. Penggunaan slide power point memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi, selain itu penggunaan slide ini lebih membuat pembelajar tertarik mengenai materi yang akan diajarkan. Pada slide ini pengajar membedakan warna-warna penulisan agar pembelajar mengetahui mana benda, partikel yang sedang dipelajari dan partikel yang digunakan untuk menyatakan keberadaan benda. Selanjutnya pengajar menyampaikan apersepsi dengan menanyakan kepada pembelajar benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas. Dari respon yang mereka berikan, pengajar mulai membimbing atau mengarahkan pembelajar kepada materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, pengajar memberikan beberapa soal yang akan dijawab secara lisan oleh pembelajar. Hal ini dilakukan untuk menguji pemahaman pembelajar terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar. Soal yang diberikan kepada pembelajar telah pengajar siapkan dalam bentuk slide.

. Langkah- langkah pengajar dalam menguji pemahaman pembelajar adalah dengan menunjuk salah satu pembelajar dan memintanya untuk menjawab soal. Setelah dia menjawab soal tersebut, pengajar menanyakan kepada seluruh pembelajar lain mengenai kebenaran temannya dalam menjawab soal tersebut. Apabila terdapat kesalahan dari jawaban yang temannya sampaikan, pengajar meminta pembelajar lain untuk mengoreksi jawaban yang salah tersebut. Apabila jawaban yang temannya sampaikan benar, maka pengajar masuk ke soal selanjutnya. Setelah seluruh soal terjawab dengan benar, pengajar menyuruh seluruh pembelajar untuk membaca kembali jawaban tersebut bersama- sama.

b) Kegiatan II (pengerjaan LKS)

Setelah pengajar memberi penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh kalimat, kegiatan berikutnya adalah pengajar memberikan 2 lembar LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk lebih memperkuat konsep pemahaman yang diterima oleh pembelajar. Pengerjaan LKS ini dilakukan secara berdiskusi dikelompok masing-masing. Disinilah point dari metode STAD yang akan penulis munculkan, yaitu pembelajar saling membantu, mengajarkan dan mendengarkan penjelasan dari anggota kelompoknya. Selain itu untuk menguatkan kemampuan menulis pembelajar, pengajar juga memberikan soal yang berbentuk paragraph dimana pengajar meminta pembelajar menuliskan paragraph tersebut kedalam hiragana maupun kedalam romaji.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, penggunaan metode STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis pembelajar SMA Cendana khususnya kelas X.1 menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Selain itu metode STAD juga dapat membantu pembelajar dalam meningkatkan pemahan materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis dan pemahaman materi ini dapat terjadi karena pembelajar lebih bergerak aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Tanya jawab serta mendengarkan penjelasan dari temannya dapat membuat mereka lebih termotivasi dalam mempelajari materi yang telah disiapkan penulis

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, saran yang ingin pengajar berikan adalah diharapkan dalam penyampaian materi bahasa Jepang tidak hanya terpaku pada satu metode atau pendekatan saja, tetapi juga harus mengkombinasikannya dengan metode atau pendekatan lainnya agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ke depan bisa dikombinasikan antara satu pendekatan dengan pendekatan lainnya agar segala aspek kemampuan bahasa Jepang pembelajar dapat lebih ditingkatkan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapakan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing II.
2. Nana Rahayu B.Com, M.Si sensei selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.

4. Untuk keluarga tercinta (Papa, Ibu, Abang dan adik- adik) yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
5. Untuk keluarga besar yang selalu memberi nasehat kepada penulis.
6. Untuk orang terkasih yang selalu memberi semangat disaat apapun.
7. Untuk para sahabat yang sama- sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ang, Haryono.2005. *Mengenal Aksara Jepang*. Jakarta. Puspa Swara.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.

Jozua Sabandar. 2006. “Pengembangan Koperatif STAD dan Jigsaw”. Makalah disajikan dalam *Seminar Internasional Pendekatan Pembelajaran Terkini untuk mewujudkan pencapaian kompetensi dan mutu pendidikan*, FKIP-UR, Pekanbaru, 10 Agustus.

Malik, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sutedi, Dedi. 2009. Beberapa Alternatif untuk Mengatasi Masalah dalam Pembelajaran *Sakubun*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang ASPBJI Korwil Jabar, Vol. 2, No. 2, Desember 2009.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Syamsuddin dan Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Hendri Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung. Angkasa.

Tarigan H.G. dan Tarigan Djago. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa